

Faktor-faktor yang Memengaruhi *Audit Report Lag* pada Sektor *Consumer Cyclical*s

Brenda

Universitas Bunda Mulia

brendaaglee@gmail.com

Temy Setiawan

Universitas Bunda Mulia

setiawantemy@gmail.com

Irenius Dwinanto Bimo

Unika Atma Jaya

irenius.dwinanto@atmajaya.ac.id

Abstrak

Studi ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi dampak dari keahlian dan frekuensi pertemuan *audit committee*, serta reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *audit report lag*. Studi ini memanfaatkan data sekunder yang diekstraksi dari laporan keuangan tahunan perusahaan di sektor *consumer cyclical*s yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023. Metode regresi data panel dipakai untuk menguji hubungan antar variabel. Hasil dari studi ini memperlihatkan keahlian komite audit yang tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ARL. Sementara itu, frekuensi pertemuan dari komite audit menunjukkan pengaruh negatif signifikan, yang menunjukkan bahwasanya peningkatan frekuensi pertemuan komite audit berhubungan dengan percepatan dalam penerbitan laporan audit. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) juga memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap keterlambatan laporan audit, yang menunjukkan bahwasanya perusahaan yang diaudit oleh KAP dengan reputasi yang lebih baik cenderung mengalami waktu keterlambatan laporan audit yang lebih singkat.

Kata Kunci

Audit Report Lag, Keahlian Komite Audit, Frekuensi Pertemuan, Reputasi KAP

PENDAHULUAN

Keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan tidak hanya menghilangkan akses pengguna terhadap informasi yang tepat waktu, tetapi juga menyebabkan perusahaan dikenai sanksi finansial, dan meskipun regulasi sudah ditetapkan oleh BEI, masih banyak perusahaan yang gagal mematuhi (Tomasila & Pangaribuan, 2023). Lembaga BEI sudah menjatuhkan sanksi terhadap 145 emiten atau perusahaan-perusahaan tercatat yang juga belum memenuhi kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan interim per 31 Maret 2024 (Ariyanti, 2024). Jika perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan diakhir bulan keempat sesudah berakhirnya tahun buku, perusahaan-perusahaan tercatat tersebut akan dikenakan sanksi berupa teguran dan denda sesuai dengan POJK Nomor 7/POJK.04/2018, dimana kurun waktu

dari akhir periode tutup buku akuntansi dan tanggal penandatanganan laporan auditor dapat memengaruhi ketepatan waktu informasi yang disajikan, sehingga ketepatan waktu pelaporan menjadi aspek yang sangat krusial. (Fu'adiyah et al., 2022).

Penggunaan laporan keuangan dapat dinilai berdasarkan sejauh mana ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan, dimana waktu yang tepat dalam mengungkapkan informasi keuangan sangat penting untuk memberikan gambaran yang akurat dan terkini tentang kondisi perusahaan, sehingga para pemangku kepentingan, termasuk investor dan regulator, dapat menghasilkan ketetapan yang akurat berdasar pada informasi relevan dan dapat dipercaya. Ketepatan waktu ini juga mencerminkan profesionalisme perusahaan dalam menjaga transparansi dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku (Sunarsih et al., 2021). *Audit report lag* mengacu pada selisih waktu antara tanggal penutupan buku akhir tahun, yang umumnya adalah 31 Desember, beserta tanggal yang berada di laporan auditor independen. Semakin lama waktu dan durasi yang diperlukan oleh para auditor untuk menyelesaikan pengurusan audit laporan keuangan, semakin panjang pula *audit report lag* yang terjadi (Agustina & Jaeni, 2022). Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *website* resminya (www.idx.co.id) sudah mengeluarkan Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan.



Gambar 1. Tren Keterlambatan

Sumber: (data diolah, 2025)

Tren keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan tercatat mengalami fluktuasi selama periode 2020–2023. Terdapat 35 perusahaan yang secara konsisten terlambat melaporkan keuangan dalam empat tahun terakhir. Analisis berdasarkan sektor menunjukkan bahwasanya sektor *consumer cyclicals* memiliki tingkat keterlambatan tertinggi (10 kasus), diikuti oleh *properties & real estate* (6 kasus) dan *basic materials* (5 kasus). Hal ini menunjukkan bahwasanya sektor *consumer cyclicals* menghadapi tantangan khusus dalam kepatuhan terhadap tenggat waktu pelaporan. Data ini menjadi perhatian bagi regulator dan pemangku kepentingan untuk meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap pelaporan keuangan dan juga mendorong penelitian lebih mendalam terkait faktor apa saja yang berkontribusi dengan keterlambatan tersebut.

LANDASAN TEORI

Agency Theory

Teori keagenan menggambarkan interaksi antara manajemen dan pemilik modal dalam mengelola suatu usaha (Dhanias & Setiawan, 2023), di mana hubungan ini terbentuk ketika pemegang saham (*principal*) mengangkat agen (*manager*) untuk

mengelola perusahaan serta mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada mereka (Fujianti & Satria, 2020; Olivia et al., 2022; Sunarsih et al., 2021). Teori keagenan menggambarkan hubungan yang saling membutuhkan namun memiliki tujuan berbeda antara pemilik usaha dan auditor, dimana auditor berperan penting dalam memeriksa dan mengawasi kinerja manajemen untuk mencegah penyimpangan dari tujuan perusahaan serta meminimalkan asimetri informasi yang dapat timbul dari keterlambatan penyampaian laporan keuangan (Tampubolon & Siagian, 2020).

Audit report lag mempunyai kaitan erat dengan teori keagenan, yang dimana dalam ikatan keagenan memiliki kontrak yang menetapkan perusahaan sebagai pihak *principal* yang memberikan mandat kepada auditor sebagai pihak agen (Agustina & Jaeni, 2022). Manajemen memiliki wewenang untuk menunjuk auditor guna melakukan audit demi kepentingan pemilik modal, sementara manajer bertanggung jawab atas pembiayaan jasa audit, yang pada akhirnya menciptakan ketergantungan auditor terhadap kliennya (Adrea, 2022). Teori keagenan berasumsi bahwasanya auditor publik yang memiliki kualifikasi tinggi umumnya bekerja di kantor akuntan publik besar dengan reputasi yang sangat baik untuk menghasilkan laporan keuangan yang diaudit dengan kualitas tinggi (Endri et al., 2024).

Audit Report Lag

Laporan keuangan yang disajikan kepada publik umumnya merupakan laporan yang sudah diaudit oleh auditor eksternal dengan tujuan memperoleh legitimasi dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap keakuratan serta validitas laporan keuangan, namun proses audit yang memerlukan waktu dapat memengaruhi ketepatan waktu dan durasi dalam pelaporan laporan keuangan tersebut (Fujianti & Satria, 2020). Jika auditor memerlukan durasi yang terlalu panjang untuk mendapatkan *financial statement* yang sudah diaudit, laporan tersebut berisiko menjadi usang, tidak akurat, dan kurang dapat dipercaya (Prasetyo, 2023). *Audit report lag* (ARL) adalah jangka durasi yang diperlukan mulai dari penutupan buku entitas perusahaan tercatat (Theresia & Setiawan, 2023), sampai dengan laporan auditor independen ditandatangani dari *public accountant*, juga ARL mencerminkan lamanya penyelesaian audit laporan keuangan yang dilaksanakan oleh independent auditor, di mana ARL dapat terjadi lebih pendek atau lebih panjang dibandingkan dengan tenggat waktu penyerahan laporan keuangan yang sudah diaudit (Fitriana & Bahri, 2022).

ARL dapat mengurangi nilai guna informasi dalam laporan keuangan dan menurunkan kualitas informasi tersebut karena pengambilan keputusan memerlukan dukungan informasi yang tepat waktu (Fransisca & Setiawan, 2023), sehingga untuk mengantisipasi hal ini dan memastikan korporasi yang ada di BEI melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan kebijakan serta sanksi untuk keterlambatan penyampaian laporan keuangan (Fujianti & Satria, 2020).

Keahlian Komite Audit

Audit committee mempunyai sejumlah kewajiban yang memerlukan tingkat keahlian akuntansi yang tinggi, sehingga keahlian keuangan dalam komite audit menjadi faktor penting untuk menjalankan tanggung jawab tersebut secara efektif, dimana anggota yang memiliki keahlian di bidang ini cenderung lebih mendukung auditor dibanding mereka yang tidak mempunyai kualifikasi serupa, serta lebih kooperatif, memahami, logis, dan sistematis dalam berdiskusi dengan auditor mengenai pelaporan keuangan perusahaan (Aldoseri et al., 2021).

Persyaratan SOX yang mewajibkan komite audit setidaknya mempunyai satu anggota dengan keahlian keuangan memberikan dorongan lebih lanjut bagi penelitian terkait tata kelola perusahaan serta keterlambatan dalam penerbitan laporan audit (Bhuiyan & Costa, 2020). Keahlian dalam komite audit memainkan peran penting, dimana anggota yang memiliki latar belakang keuangan atau akuntansi lebih mampu mendeteksi kesalahan dalam laporan keuangan, sementara pengetahuan dan keterampilan yang memadai mendukung pelaporan keuangan yang tepat waktu, pengalaman dan keahlian khusus mereka meningkatkan kapasitas dalam memahami permasalahan teknis perusahaan (Syofyan et al., 2021).

Frekuensi Pertemuan Komite Audit

Satu dari beberapa aspek krusial lainnya dalam *audit committee* adalah frekuensi *meeting* rutin anggotanya, dimana setiap anggota harus berkontribusi dalam mendeteksi dan menyelesaikan permasalahan secara cepat, karena pertemuan yang sering menjadi faktor krusial dalam mencapai kualitas pelaporan keuangan yang baik (Syofyan et al., 2021).

Rapat komite audit berperan penting dalam membahas dan memantau proses pelaporan keuangan, memastikan anggota komite menjalankan tanggung jawabnya secara efektif, serta menjaga fungsi pengendalian perusahaan, dimana frekuensi pertemuan yang tinggi memungkinkan komite tetap terinformasi, memahami isu akuntansi dan audit, serta mengarahkan sumber daya untuk menyelesaikan masalah dengan cepat, sementara frekuensi yang rendah dapat menghambat identifikasi dan penyelesaian permasalahan dalam pelaporan keuangan (Aldoseri et al., 2021).

Hasil rapat komite audit akan diproses dan ditindaklanjuti oleh manajemen, serta jika ditemukan permasalahan, akan disampaikan kepada dewan komisaris, sehingga untuk memastikan keputusan yang tepat waktu dan selaras dengan siklus audit serta pelaporan keuangan, komite audit sebaiknya mengadakan rapat setidaknya tiga kali setahun dengan jadwal yang terencana guna mendukung efektivitas inspeksi terhadap tahapan dari sebuah pelaporan *financial statement* serta pengendalian berkala secara internal (Susandya & Suryandari, 2021).

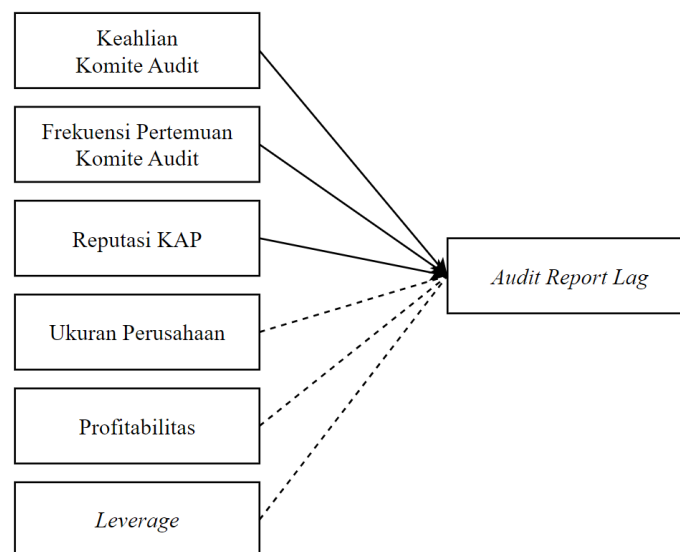
Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kantor Akuntan Publik ialah sebuah asosiasi akuntansi publik dengan kewenang melakukan audit pada perusahaan, dimana korporasi yang diaudit oleh auditor yang memiliki spesialisasi dalam industri tertentu cenderung mengalami waktu keterlambatan audit yang lebih singkat, sementara KAP bereputasi seperti *Big Four*, yang dilengkapi dengan teknologi, fasilitas, serta sistem kontrol pribadi dan organisasi yang lebih baik, memiliki sumber daya dan banyak ahli untuk menyelesaikan penilaian audit dengan lebih cepat dan efektif, lain hal dengan KAP yang tidak termasuk dalam kelompok *Big Four* (Endri et al., 2024).

Reputasi auditor adalah kepercayaan publik yang dimiliki auditor atas namanya, yang penilaiannya didasarkan pada afiliasi firma akuntansi publik dengan firma akuntansi publik global yang termasuk dalam kategori *Big Four*, dimana kredibilitas laporan dapat meningkat dengan memanfaatkan layanan auditor dari firma akuntansi publik yang mempunyai reputasi yang baik, karena firma akuntansi yang tergolong dalam KAP 4 Besar (*Big Four*) memiliki reputasi yang baik dan diharapkan dapat menyelesaikan audit laporan keuangan dengan lebih cepat, serta reputasi auditor dapat dipertahankan dengan menyelesaikan audit laporan keuangan tepat waktu tanpa mengurangi kualitas audit, oleh sebab itu perusahaan-perusahaan klien dapat mempublikasikan laporan keuangan pada

waktu yang tepat serta mengurangi tingkat ARL (Wulandari & Barokah, 2022). Dalam penelitian ini, digunakan skala ordinal yang dibagi menjadi empat kategori sebagaimana didukung oleh buku (Arens et al., 2014) dan penelitian oleh (Sirait, 2020), karena skala ini memungkinkan pengukuran yang lebih terstruktur dalam menilai faktor-faktor yang memengaruhi keterlambatan audit, sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan komprehensif dalam menganalisis hubungan antara reputasi auditor, jenis KAP, serta ketepatan waktu penyelesaian audit.

Adapun paradigma penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Paradigma Penelitian

Sumber: (data diolah, 2025)

METODOLOGI PENELITIAN

Metode regresi data panel dipergunakan dalam studi ini oleh karena data yang digunakan merupakan campuran antara *cross-section* serta *time series*. Metode ini diterapkan guna menguraikan hubungan dari variabel independen dan variabel dependen dengan variabel kontrol. Proses pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak Eviews versi 10.

Objek penelitian mencakup laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan korporasi yang sudah diaudit. Subjek penelitian adalah korporasi disektor *consumer cyclicals* yang mendaftarkan di BEI selama era 2021-2023. Sektor ini dipilih karena memiliki tren keterlambatan audit yang signifikan dibanding sektor lainnya.

Studi ini memanfaatkan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan serta laporan tahunan korporasi sektor *consumer cyclicals* yang mendaftarkan di BEI sejak periode 2021-2023. Data yang sudah diaudit oleh kantor akuntan publik ini diakses melalui situs BEI dan situs resmi perusahaan, memastikan validitas dan reliabilitasnya. Pengumpulan data dilakukan dengan mengunduh, mengidentifikasi, dan mengolah informasi yang relevan dengan variabel penelitian, seperti keahlian komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, reputasi kantor akuntan publik, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, serta *audit report lag*. Teknik ini dipilih karena efisien dan sesuai dengan pendekatan kuantitatif.

Populasi studi mencakup keseluruhan korporasi disektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI selama 2021-2023, karena sektor ini memiliki karakteristik yang

mempengaruhi *audit report lag*. Sampel dipilih menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu yang bisa diamati pada tabel 1, hal ini untuk memastikan representasi yang valid. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai hubungan variabel independen dengan *audit report lag*.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sektor consumer cyclicals yang tercatat di BEI	165
2.	Perusahaan sektor consumer cyclicals yang tercatat di BEI setelah tahun 2021	(37)
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap di BEI	(17)
4.	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan menggunakan mata uang selain Rupiah	(10)
5.	Perusahaan yang tidak dapat ditemukan laporan tahunannya secara lengkap	(8)
6.	Perusahaan yang tidak mengungkapkan keahlian dan/atau frekuensi pertemuan komite auditnya secara lengkap	(11)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		82
Jumlah tahun penelitian (2021-2023)		3
Total Sampel		246

Sumber: (data diolah, 2025)

Variabel yang dijadikan fokus utama pada studi ini yaitu *audit report lag*, sementara variabel yang berperan sebagai independen meliputi keahlian komite audit dan frekuensi pertemuan komite audit, serta reputasi kantor akuntan publik (KAP). Selain itu, studi ini juga mempertimbangkan variabel kontrol, yang berisi ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Pengukuran masing-masing dapat terlihat di tabel 2.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Bhuiyan & D'Costa, 2020; Ogoun et al., 2020; Syofyan et al., 2021), Keahlian *audit committee* diukur menggunakan perbandingan jumlah anggota *audit committee* yang punya *background* di sektor keuangan dan akuntansi dengan keseluruhan anggota *audit committee*. Frekuensi perjumpaan komite audit dihitung berdasarkan jumlah rapat *audit committee* yang dilaksanakan selama periode satu tahun (Jesni & Yopie, 2023; Kasta & Kurniawati, 2025; Susandya & Suryandari, 2021). Sementara itu, (Alifian et al., 2023; Arens et al., 2014; Sirait, 2020) mengklasifikasikan KAP ke dalam empat kategori, yaitu KAP Internasional, KAP Nasional, KAP Lokal dan Regional, serta KAP Lokal Kecil, dimana klasifikasi tersebut mencerminkan jenjang reputasi KAP. Selain variabel utama, penelitian ini juga memasukkan dimensi perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* sebagai variabel pengendali, karena studi sebelumnya menunjukkan bahwasanya faktor-faktor ini mampu mempengaruhi ARL.

Tabel 2. Variabel dan Pengukurannya

No.	Variabel	Pengukuran
Variabel Dependen		
1.	<i>Audit Report Lag</i> (Y)	Tanggal Laporan Audit - Tanggal Laporan Keuangan

Variabel Independen		
1.	Keahlian Komite Audit (X1)	Persentase anggota komite audit yang memiliki <i>background</i> bidang akuntansi dan/atau <i>finance</i>
2.	Frekuensi Pertemuan Komite Audit (X2)	Jumlah pertemuan komite audit dalam satu tahun
3.	Reputasi Kantor Akuntan Publik (X3)	Skala ordinal: 1 = KAP Lokal Kecil 2 = KAP Regional 3 = KAP Nasional Afiliasi Internasional Non-Big 4 4 = KAP Nasional Afiliasi Internasional Big 4
Variabel Kontrol		
1.	Ukuran Perusahaan (X4)	Ln (total aset)
2.	Profitabilitas (X5)	ROA = Laba bersih/total aset
3.	<i>Leverage</i> (X6)	DER = Total hutang/total ekuitas

Sumber: (data diolah, 2025)

HASIL PENELITIAN

Dalam uji regresi data panel, penelitian akan dilaksanakan dalam dua tahap. Tahapan tersebut adalah uji Chow dan uji Hausman, yang akan digunakan untuk menentukan model terbaik. Pemilihan model dalam pengujian ini mencakup tiga model. Model tersebut mencakup *Pooled Least Squares* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) (Hakki, 2024).

Uji Chow

Uji ini ditujukan guna menetapkan metode yang akan dipergunakan. Apakah *Pooled Least Squares* (PLS) ataukah *Fixed Effect Model* (FEM).

Table 3. Chow-Test Result

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: PANEL			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.588601	(81,158)	0.0000
Cross-section Chi-square	207.773812	81	0.0000

Sumber: (data diolah, 2025)

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwasanya nilai *cross-section chi-square* pada bagian probabilitas kurang dari 0.05, dengan begitu tahapan dari uji Chow memperlihatkan bahwasanya model pengujian perlu diteruskan ke tahap berikutnya, yaitu uji Hausman.

Uji Hausman

Hausman Test ditujukan untuk menetapkan acuan paling unggul di tengah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM).

Table 4. Hausman Test Result

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: PANEL			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.618911	6	0.0035

Sumber: (data diolah, 2025)

Pada *table 4* di atas, diketahui bahwasanya angka probabilitas random *cross-section* kurang dari 0.05, dengan begitu tahap tes Hausman mengisyaratkan bahwasanya model pengujian dapat dilanjutkan dengan acuan *Fixed Effect Model* (FEM).

Hasil Uji (Menggunakan FEM)

Hasil uji simultan di tabel 5 yang diperoleh dari pengujian menggunakan *Fixed Effect Model*, memperlihatkan bahwasanya angka F-hitung 603.1345 dengan probabilitas 0.00000, yang mana < dari 0.05. Hal ini menegaskan bahwasanya secara simultan, variabel independen dalam studi ini berpengaruh secara signifikan terhadap ARL. Dapat dikatakan model yang dipakai dapat menjelaskan hubungan antar variabel independen dengan dependen punya tingkat signifikansi yang tinggi

Tabel 5. Hasil Uji (Menggunakan Model FEM)

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)				
Sample: 2021 2023				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 82				
Total panel (balanced) observations: 246				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	155.4273	6.373773	24.38544	0.0000
X1	0.028238	0.063174	0.446985	0.6555
X2	-0.481107	0.092710	-5.189372	0.0000
X3	-7.862681	0.360499	-21.81056	0.0000
C1	-1.313511	0.347591	-3.778900	0.0002
C2	-2.926158	0.295485	-9.902885	0.0000
C3	-0.092546	0.056766	-1.630320	0.1050
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
	Weighted Statistics			
R-squared	0.996998	Mean dependent var		773.9251
Adjusted R-squared	0.995345	S.D. dependent var		1653.866
S.E. of regression	29.70424	Sum squared resid		139410.0
F-statistic	603.1345	Durbin-Watson stat		2.164380
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: (data diolah, 2025)

Nilai *Adjusted R-squared* yang mencapai 0.995345 menampilkan bahwasanya variabel independen pada studi ini dapat menjelaskan 99.53% dari variasi yang terdapat pada variabel dependen. Hal ini berarti hanya sekitar 0.47% dari variasi *audit report lag*

yang disebabkan dari faktor lain selain model penelitian ini. Dengan tingkat penjelasan yang sangat tinggi, kesimpulannya adalah model yang diterapkan menunjukkan kekuatan yang cukup dalam merepresentasikan hubungan antara variabel-variabel yang dianalisis.

Hasil regresi dengan metode ini memperlihatkan bahwasanya keahlian *audit committee* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ARL, dengan angka probabilitas sebesar 0.6555. Ini memperlihatkan bahwasanya tingkat keahlian anggota komite audit, terutama dalam sektor keuangan, maupun akuntansi, tidak berperan dalam mempercepat atau memperlambat proses audit. Dengan demikian, meskipun keahlian komite audit dianggap penting dalam pengawasan keuangan, hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwasanya faktor-faktor itu tidak berkontribusi langsung terhadap ARL. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Audika et al., 2024; Jesni & Yopie, 2023; Kasta & Kurniawati, 2025).

Sementara itu, frekuensi *meeting* komite audit mengisyaratkan dampak negatif yang sangat signifikan terhadap ARL melalui nilai probabilitas sebesar 0.0000. Bisa dikatakan, makin banyak pertemuan diadakan oleh *audit committee*, makin cepat pula laporan audit dapat diselesaikan. Aktivitas pertemuan yang lebih intensif memungkinkan komite audit untuk lebih proaktif dalam mengawasi proses audit, mendeteksi permasalahan sejak dini, serta memastikan bahwasanya laporan keuangan disusun dan diaudit tepat waktu. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ogoun et al., 2020; Susandya & Suryandari, 2021; Syofyan et al., 2021).

Kemudian, reputasi KAP pun memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *audit report lag*, dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Hal ini menunjukkan bahwasanya perusahaan yang menggunakan jasa KAP dengan reputasi tinggi cenderung memiliki waktu penyelesaian audit lebih singkat. Kantor Akuntan Publik yang lebih bercitra biasanya mempunyai berbagai sumber daya lebih baik, metodologi audit yang lebih efisien, serta pengalaman yang lebih luas dalam menangani proses audit, sehingga dapat mempercepat penyelesaian laporan audit. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adrea, 2022; Bagaskara et al., 2023; Prasetyo & Rohman, 2022).

Selain variabel utama, ada sejumlah variabel pengendali seperti ukuran perusahaan dan profitabilitas yang juga memperlihatkan pengaruh signifikan terhadap ARL. Hal ini juga mengisyaratkan bahwasanya faktor-faktor lain di luar variabel independen utama juga dapat memengaruhi lamanya proses audit, sehingga perlu diperhatikan dalam penelitian lebih lanjut.

KESIMPULAN

Dalam perspektif *agency theory*, mekanisme pengawasan seperti komite audit dan auditor eksternal berfungsi untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa frekuensi rapat komite audit dan reputasi KAP secara signifikan mempercepat penyelesaian audit, yang sejalan dengan peran keduanya sebagai pengawas aktif dalam menurunkan risiko agensi. Sebaliknya, keahlian komite audit tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, yang mengindikasikan bahwa kompetensi teknis saja tidak cukup tanpa keterlibatan aktif. Temuan ini menegaskan pentingnya aktivitas nyata dalam pengawasan, bukan hanya atribut formal, dalam mendukung efektivitas mekanisme agensi.

DAFTAR PUSTAKA

Adrea, S. N. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-

2020. Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing, 9(2), 14–30. <https://doi.org/10.55963/jraa.v9i2.463>
- Agustina, S. D., & Jaeni, J. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap *Audit Report Lag*. Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi, 6(1), 648–657. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.623>
- Al-Qublan, A. A. M., Kamardin, H., & Shafie, R. (2020). *Audit Committee Chair Attributes and Audit Report Lag* in an Emerging Market. International Journal of Financial Research, 11(4), 475–492. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n4p475>
- Aldoseri, M. M., Hassan, N. T., & Melegy, M. M. A. E. H. (2021). *Audit committee quality and audit report lag: The role of mandatory adoption of IFRS in Saudi companies*. Accounting, 7(1), 167–178. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.9.019>
- Alifian, D., Afandi, V. N., Kusuma, Y. W., & Pramiana, O. (2023). Pengaruh Ukuran Klien Dan Ukuran Kap Terhadap Fee Audit. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis (Akuntansi), 3(1), 28–37.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2014). Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach (15th ed.).
- Ariyanti, F. (2024). 145 Emiten Kena Sanksi BEI Akibat Telat Setor Lapkeu Interim, Ini Daftarnya. Idxchannel.Com. <https://www.idxchannel.com/market-news/145-emiten-kena-sanksi-bei-akibat-telat-setor-lapkeu-interim-ini-daftarnya>
- Audika, B., Priono, H., & Sari, R. P. (2024). Determinants Of Audit Report Lag In Indonesia. Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan, 18(6), 4585–4609. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i6.3795>
- Bagaskara, D., Petrol, & Hera. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Dan Kualitas Audit Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Sektor Kesehatan. Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan, 3(3), 626–644.
- Bhuiyan, M. B. U., & D’Costa, M. (2020). *Audit committee ownership and audit report lag: evidence from Australia*. International Journal of Accounting & Information Management, 28(1), 96–125. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-09-2018-0107>
- Dhanial, T. S., & Setiawan, T. (2023). A Systematic Review of Audit Quality: Research Linkages with Practice Confirmation. Saudi J Bus Manag Stud, 8(5), 95–103.
- Endri, E., Dewi, S. S., & Pramono, S. E. (2024). The determinants of *audit report lag*: Evidence from Indonesia. Investment Management and Financial Innovations, 21(1), 0–12. [https://doi.org/10.21511/imfi.21\(1\).2024.01](https://doi.org/10.21511/imfi.21(1).2024.01)
- Fitriana, D. E., & Bahri, S. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Entitas, dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Report Lag*. Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi, 6(1), 964–976. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.704>
- Fu’adiyah, A., Abbas, D. S., Hamdani, & Jayanih, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*. Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen, 1(4), 35–43. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v1i4.662>
- Fujianti, L., & Satria, I. (2020). Firm size, profitability, *leverage* as determinants of *audit report lag*: Evidence from Indonesia. International Journal of Financial Research, 11(2). <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n2p61>
- Fransisca, M., & Setiawan, T. (2023). The Influencing Factors On The Going Concern Audit Opinion (Empirical Study Of Manufacturing Companies Listed On The Idx For The 2017 – 2021 Period). Jurnal Ekonomi, 12(3), 784–791.
- Hakki, T. W. (2024). Modul Akh10 - Lab Riset Akuntansi (1st ed.).

- Jesni, & Yopie, S. (2023). Characteristics of the *Audit Committee* on Delay in Audit Reporting. *Jurnal Pamator*, 16(2), 364–376. <https://doi.org/10.21107/pamator.v16i2.19761>
- Kasta, L. P. S. S., & Kurniawati, S. (2025). Pengaruh Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*. *Ikraith-Ekonomika*, 8(2), 160–170. <https://doi.org/10.37817/Ikraith-Ekonomika> National
- Olivia, T., Setiawan, T., & Sihombing, P. R. (2022). Apakah Karakteristik Manajemen Puncak Akan Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Badan Usaha Milik Negara?. *Jurnal Perspektif*, 20(1), 76–83.
- Ogoun, S., EDOUMIEKUMO, A. R., & NKAKE, P. E. (2020). *Audit Committee* Attributes and *Audit Report Lag* of Quoted Industrial Companies in Nigeria. *IOSR Journal of Business and Management*, 22(5), 01–09. <https://doi.org/10.9790/487X-2205050109>
- Prasetyo, Y. (2023). Determinants of *Audit Report Lag* with Intervening Auditor Specialist Industry. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 8(2), 189–200. <https://doi.org/10.32486/aksi.V8I2.553>
- Sirait, M. A. (2020). Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kap Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2015-2019). Doctoral Dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>
- Susandya, A. A. P. G. B. A., & Suryandari, N. N. A. (2021). Dinamika Karakteristik Komite Audit Pada *Audit Report Lag*. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(2), 175–190. <https://doi.org/10.25105/mraai.v21i2.9048>
- Syofyan, E., Septiari, D., Dwita, S., & Rahmi, M. (2021). Cogent Business & Management The characteristics of the *audit committee* affecting timeliness of the audit report in Indonesia The characteristics of the *audit committee* affecting timeliness of the audit report in Indonesia. *Cogent Business & Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1935183>
- Tampubolon, R. R., & Siagian, V. (2020). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan audit tenure terhadap *audit report lag* dengan komite sebagai pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16(2), 82–95. <https://doi.org/10.21067/jem.v16i2.4954>
- Theresia, L., & Setiawan, T. (2023). Audit Tenure, Audit Lag, Opinion Shopping, Liquidity And Leverage, The Going Concern Audit Opinion. *Jurnal Ekonomi*, 12(3), 1064–1072.
- Tomasila, B. C., & Pangaribuan, H. (2023). The Influence of Audit Opinion, Auditor Switching, and Number of *Audit Committees* on *Audit Report Lag*. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 4(4), 730–741. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v4i4.908>
- Wulandari, S., & Barokah, Z. (2022). Determinants of *Audit Report Lag*: Evidence from Commercial Banks in Indonesia. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 25(03), 413–436. <https://doi.org/10.33312/ijar.676>